

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif seing dikenal dengan metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan metode *discovery*. Metode kuantitatif dikenal dengan metode tradisional, karena dalam metode tradisional ini telah cukup lama digunakan sehingga telah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini dikenal dengan metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini dikenal dengan metode *scientific*/ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini dikenal juga dengan metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini dikenal dengan metode yang berisikan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁴ Menurut Creswell metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan variabel.⁴⁵

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), hal. 7

⁴⁵ Adhi Kusumawati, Ahmad Mustamil Khoiron dan Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hal. 10

Tujuan penelitian kuantitatif menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi dan generalisasi. Teori-teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya gejala yang terjadi dan berangkat dari sinilah muncul istilah kebenaran etik yaitu sebuah kebenaran yang berdasarkan pada teori yang diajukan oleh peneliti. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori ataupun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.⁴⁶

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan jumlah tanah wakaf terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2020 (studi kasus pada 34 provinsi di Indonesia).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

⁴⁷Peneliti ini menjelaskan apakah ada pengaruh jumlah penduduk, tingkat

⁴⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 19

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 11

pengangguran terbuka (TPT) dan jumlah tanah wakaf terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2020 (studi kasus pada 34 provinsi di Indonesia).

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi yang dimaksud dengan populasi bukan hanya orang, akan tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik ataupun sifat yang dimiliki subjek ataupun objek tersebut.⁴⁸ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada masing-masing variabel yang setiap variabel terdiri dari 34 data. Jadi populasi dalam penelitian ini antara lain data jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tanah wakaf dan produk domestik regional bruto yang masing-masing variabel terdiri dari 34 pengamatan (34 provinsi di Indonesia).

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah suatu metode ataupun cara dalam menentukan sampel dan besar sampel. Untuk menentukan berapa sampel yang akan diambil, maka kita dapat menggunakan beberapa teknik sampling atau

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal.80

teknik pengambilan sampel.⁴⁹ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* (sampel tidak berpeluang) dengan menggunakan *Census sampling*. *Census sampling* (sampel jenuh/sampel sensus) yang merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, yaitu website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia.

3. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data satu tahun pada setiap provinsi tahun 2020 diambil dari website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia dan Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini yaitu sama dengan populasi, karena peneliti menggunakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (*Census sampling*). Jadi jumlah sampel pada penelitian ini pada masing-masing variabel sebanyak 34 namun dibatasi pada tahun 2020 saja.

⁴⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder-Edisi Revisi 2*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal. 77

⁵⁰ *Ibid.*, hal.81

⁵¹ *et.al.*, hal.76-77

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna jasa.⁵² Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui website Badan Pusat Statistik Indonesia dan Sistem Informasi Wakaf Kementerian Agama Republik Indonesia. Data yang digunakan berupa data *cross sectional* yaitu pada tahun 2020 yang meliputi data jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka, jumlah tanah wakaf dan PDRB menurut harga konstan pada 34 provinsi di Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Variabel merupakan pusat perhatian di dalam penelitian kuantitatif. Yang dimaksud dengan variabel merupakan suatu konsep yang memiliki variasi atau memiliki lebih dari satu nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Yang dimaksud dengan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel lain, yang pada umumnya berada pada urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya

⁵² Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, dan Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: POLINEMA PRESS, 2018), hal. 37

fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Sedangkan yang dimaksud dengan variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.⁵³

Variabel independen dari penelitian ini adalah jumlah penduduk (X_1), tingkat pengangguran terbuka (X_2) dan jumlah tanah wakaf (X_3). Variabel dependen dari penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Data pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah produk domestik regional bruto pada 34 provinsi di Indonesia menurut harga konstan 2020.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan peneliti sebagai pedoman untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio yang mencerminkan jumlah-jumlah yang sebenarnya dari suatu variabel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan studi pustaka (*library research*). Yang

⁵³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 61

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.11

dimaksud dengan metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian⁵⁵. Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik ini untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan untuk mendukung data yang diperoleh.

E. Teknik Analisis Data

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, maka untuk pengujiannya dilakukan dengan menggunakan SPSS. Adapun teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Standarisasi

Skor Standar (*standard-scores*) adalah skor mentah yang telah diubah menjadi ke bentuk lain berdasarkan penyimpangannya dari harga mean dan dinyatakan dalam satuan deviasi yang standar. Skor standar dinyatakan dalam Z-score dengan distribusi skor baru yang memiliki mean sama dengan 0 dan deviasi standar sama dengan 1.

Rumus untuk menghitung z-score adalah sebagai berikut:

$$Z = (Y_i - \bar{Y}) / SD$$

Z= Z-score

Y_i = skor mentah

\bar{Y} = mean awal

SD= deviasi standar awal

⁵⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal 87

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah dalam data regresi. Selain itu, uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji asumsi klasik ada tiga pengujian antara lain:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data yang dimaksud tersebut berdistribusi normal atau tidak.⁵⁶ Dalam penelitian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji *kolmogrov-smirnov*. Uji *kolmogrov-smirnov* yaitu uji beda antara data yang di uji normalitasnya dengan data normal baku. Sebelum melakukan analisis data, data penelitian harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. Akan tetapi, jika nilai signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁷

2) Uji Multikolinieritas

⁵⁶ <https://www.statistikian.com/2013/01/rumus-kolmogorov-smirnov.html>, diakses pada 5 Januari 2021 pukul 13.00

⁵⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 114-115

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya interkorelasi atau kolinieritas antar variabel independen (variabel bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Dalam hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila dilakukan dengan melihat nilai *tolerance*, keputusan yang bisa diambil yaitu jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Jika dilakukan dengan melihat nilai VIF, keputusan yang dapat diambil yaitu jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.⁵⁸

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila *variance* nilai residual satu

⁵⁸ *Ibid.*, hal. 120

pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap dinamakan homoskedasitas dan apabila *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dinamakan heteroskedasitas.⁵⁹ Dasar yang menjadi pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ artinya adalah terjadi heteroskedastisitas.⁶⁰

3. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan kelanjutan dari regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana hanya terdapat satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Akan tetapi, apabila terdapat lebih dari satu variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen, maka kita tidak dapat menggunakan regresi linier sederhana. Oleh karena itu, hadirilah regresi linier berganda untuk menutupi kelemahan regresi linier sederhana.⁶¹

Dibawah ini adalah model umum dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + \dots + b_i.X_i + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (dependen)

A = Konstanta

⁵⁹ <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>, diakses pada 5 Januari 2020 pukul 13.41

⁶⁰ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS...*, hal. 122-123

⁶¹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya dengan R*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 91

b_1, b_2, b_3, b_i	= Koefisien regresi
X_1	= Variabel bebas X_1
X_2	= Variabel bebas X_2
X_3	= Variabel bebas X_3
X_i	= Variabel bebas X_i
e	= Error

4. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Pengambilan keputusan dalam uji t ini yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti hipotesis ditolak. Selain itu, pengambilan keputusan juga bisa dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya hipotesis diterima. Akan tetapi, jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya hipotesis ditolak. Nilai t_{tabel} ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1), dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.⁶²

2) Uji F

⁶² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), hal 141

Uji F bertujuan untuk mengetahui sebuah perkiraan secara bersama-sama, dimana hal ini bermaksud untuk melihat seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya hipotesis diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka artinya hipotesis ditolak. Selain itu juga bisa dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitasnya, yaitu jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ artinya hipotesis ditolak dan sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ hipotesis diterima.⁶³

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (*independen*) dalam menjelaskan variabel terikat (*dependen*) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (*independen*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (*dependen*).⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, 142-143

⁶⁴ *et.al.*, hal. 141